

**PENGARUH *CAPITAL, LIQUIDITY, EFFICIENCY, DAN RISK RATIO*
TERHADAP PROFITABILITAS SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
Rio Banyuaji
NIM. 11408144038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN – JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

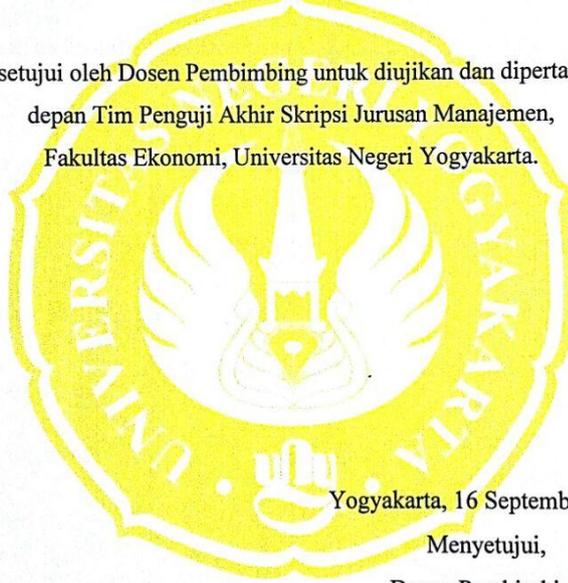
**PENGARUH *CAPITAL, LIQUIDITY, EFFICIENCY, DAN RISK RATIO*
TERHADAP PROFITABILITAS SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Rio Banyuaji

NIM. 11408144038

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Akhir Skripsi Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, 16 September 2015

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Winarno, M.Si.

NIP.196803101997021001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH CAPITAL, LIQUIDITY, EFFICIENCY, DAN RISK RATIO
TERHADAP PROFITABILITAS SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

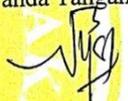
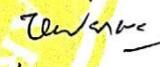
yang disusun oleh:

Rio Banyuaji

NIM. 11408144038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, M.Si, M.BA	Ketua Penguji		12-10-2015
Winarno, M.Si.	Sekretaris Penguji		14-10-2015
Lina Nur Hidayati, MM.	Penguji Utama		09-10-2015

Yogyakarta, 19 Oktober 2015

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Rio Banyuaji
NIM : 11408144039
Prodi/Jurusan : Manajemen
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Penelitian : Pengaruh *Capital, Liquidity, Efficiency*, dan *Risk Ratio*
Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 September 2015

Yang menyatakan,



Rio Banyuaji

NIM. 11408144038

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah : 6)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka”.

(QS Ar-Rad : 11)

Perjuangan tidak mengenal kalah dan menang
Perjuangan adalah ibadah, ibadah kepada Tuhan, kepada Tanah Air, dan kepada Bangsa”.

(Ir. Soekarno)

“Sukses seringkali datang pada mereka yang berani bertindak, dan jarang menghampiri penakut yang tidak berani mengambil konsekuensi”.

(Jawaharlal Nehru)

“If you don't take risks, you can't create a future”

(Monkey D. Luffy – One Piece)

“Apa yang sudah kamu pilih maka lanjutkanlah, jika dalam 1000 kali kegagalan dan yang ke 1001 kali masih sama kembali ke nomor satu dengan semangat dan strategi baru”.

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

I dedicated this thesis to :

My Mom, Samiyati, S.Pd

My Father, Drs. Agus Marwata

My Brothers, Riano Bagaskara and Riansa Bayu Anggara

My best friend Mega Murti Andhini

**PENGARUH *CAPITAL, LIQUIDITY, EFFICIENCY, DAN RISK RATIO*
TERHADAP PROFITABILITAS SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:
Rio Banyuaji
NIM. 11408144038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital, Liquidity, Efficiency*, dan *Risk Ratio* terhadap Profitabilitas sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 4 tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Sampel yang digunakan diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, terdapat 18 perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan *lag* selama 1 tahun.

Berdasarkan hasil analisis data, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. *Credit Risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan, *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Credit Risk* berpengaruh terhadap Profitabilitas sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan :

$$Y_t = 1,083 + 0,095 \text{ CAR}_{t-1} - 0,009 \text{ LDR}_{t-1} + 0,166 \text{ DPK}_{t-1} - 0,031 \text{ BOPO}_{t-1} - 0,146 \text{ CreditRisk}_{t-1} + e$$

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Credit Risk* , Profitabilitas.

**THE INFLUENCE OF CAPITAL, LIQUIDITY, EFFICIENCY, AND RISK
RATIO TO PROFITABILITY IN THE BANKING COMPANIES SECTOR
LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By :

Rio Banyuaji

11408144038

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of Capital, Liquidity, Efficiency, and Risk Ratio to Profitability in the banking companies sector listed in Indonesia Stock Exchange. Period of this study were 2011 until 2014.

This study was causal research. Samples of this study was selected by purposive sampling method. Based on the certain criteria, there were 18 samples which matched with the criteria. The data analysis technique was multiple regression and employed lag of 1 year.

The result of this study showed that Capital Adequacy Ratio had positive and significant effect on Profitability. Loan to Deposit Ratio had negative and insignificant effect to Profitability. Third Party Fund had positive and significant effect to Profitability. Operating Expenses to Operating Income Ratio had a negative and significant effect to Profitability. Risk had a negative and significant effect to Profitability. Based on the simultaneous test, there were significant influence of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Third Party Fund, Operating Expenses to Operating Income Ratio, and Credit Risk to Profitability with a significant level 0,000. The formula of the multiple regression was :

$$Y_t = 1,083 + 0,095 \text{ CAR}_{t-1} - 0,009 \text{ LDR}_{t-1} + 0,166 \text{ DPK}_{t-1} - 0,031 \text{ BOPO}_{t-1} - 0,146 \text{ CreditRisk}_{t-1} + e$$

Keywords : Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Third Party Fund, Operating Expenses to Operating Income Ratio, Credit Risk, and Profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Capital, Liquidity, Efficiency, dan Risk Ratio* Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr.Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Winarno, M.Si, Dosen Pembimbing sekaligus Sekretaris Penguji yang telah memberikan motivasi, bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Lina Nur Hidayati, M.M., Narasumber sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan pertimbangan, arahan, dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Naning Margasari, M.Si, M.B.A., Ketua Penguji yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

7. Nurhadi MM., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Segenap dosen pengajar Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membagi ilmu, dan membantu penulis.
9. Teman-teman KKN 2014 ND06 dan warga Ngemplak, Canan, Wedi, Klaten terutama Arbi, Ira, Anik, Vivi, dan Dian.
10. Teman-teman yang luar biasa dan seluruh Mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan tahun 2011.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu selama proses penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 15 September 2015



Rio Banyuaji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Definisi Bank	10
2. Definisi Profitabilitas	11
3. Definisi <i>Capital</i>	12
4. Definisi <i>Liquidity</i>	16
5. Definisi <i>Efficiency</i>	19
6. Definisi <i>Risk Ratio</i>	20

B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir	23
D. Paradigma Penelitian	27
E. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisa Data	33
1. Uji Asumsi Klasik	34
a. Uji Normalitas	34
b. Uji Multikolinieritas	34
c. Uji Heteroskedastisitas	35
d. Uji Autokorelasi	35
2. Uji Regresi Linear Berganda	36
3. Uji Hipotesis	37
a. Uji Parsial (Uji Statistik t)	37
b. Uji Simultan (Uji Statistik F)	39
c. Koefisien Determinasi	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Data Deskriptif	42
1. Deskripsi Data	42
2. Statistik Deskriptif	43
B. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis	46
a. Uji Normalitas	47

b. Uji Multikolinieritas	48
c. Uji Heteroskedastisitas	49
d. Uji Autokorelasi	50
2. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda	51
3. Hasil Pengujian Hipotesis	52
a. Uji Parsial (Uji t)	53
b. Uji Simultan (Uji F)	56
c. Koefisien Determinasi	57
C. Pembahasan Hipotesis.....	58
1. Pengaruh Secara Parsial	58
a. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Profitabilitas	58
b. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas	59
c. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas	61
d. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas	62
e. Pengaruh <i>Credit Risk</i> terhadap Profitabilitas	64
2. Pengaruh Secara Simultan	65
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan Penelitian	67
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 1. Perbedaan Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito	18
Tabel 2. Pengujian <i>Durbin-Watson</i>	36
Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif	43
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	51
Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji-t)	53
Tabel 10. Hasil Uji Simultan	57
Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Square</i>)	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 1. <i>Return On Asset</i> Bank Umum Periode 2011-2014.....	2
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014	73
2. Data Profitabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2011-2014	74
3. Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013	78
4. Data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013	82
5. Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013	86
6. Data Dana Pihak Ketiga Perusahaan Sampel Tahun 2010- 2013	90
7. Data <i>Credit Risk</i> Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013	94
8. Data Perhitungan CAR, BOPO, LDR, DPK, Credit Risk dan ROA	98
9. Hasil Uji Statistik Deskriptif	102
10. Hasil Uji Normalitas	103
11. Hasil Uji Multikolinearitas	104
12. Hasil Uji Heteroskedastisitas	105
13. Hasil Uji Autokorelasi	106
14. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji-t)	107
15. Hasil Uji Simultan	108
16. Hasil Uji Koefisien Determinasi	109

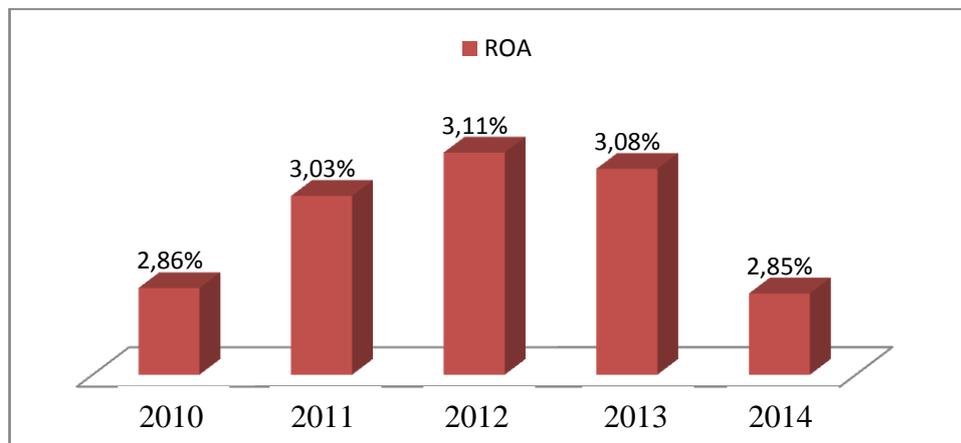
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menentukan kinerja bank. Salah satu sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasional bank berasal dari dana yang dihimpun dari nasabah, oleh karena itu agar dapat mempertahankan kepercayaan dari nasabah bank harus dapat mempertahankan kinerja profitabilitasnya. Bank yang memiliki kinerja yang baik biasanya memiliki profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya, bank yang memiliki profitabilitas rendah menunjukkan kinerja pihak bank yang kurang maksimal dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, profitabilitas juga merupakan salah satu faktor untuk menarik minat investor untuk berinvestasi pada sektor perbankan.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011), rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE dan ROA. Dalam penelitian ini, profitabilitas bank diukur menggunakan ROA. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) rasio ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* pengelolaan aset yang dimiliki. Menurut Dendawijaya (2009) semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank dan menunjukkan kemampuan dalam penggunaan aset yang baik. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, nilai minimal ROA yang baik adalah sebesar 1,5%.

Gambar 1. *Return On Asset* Bank Umum Periode 2010-2014.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, data diolah.

Berdasarkan gambar 1, nilai *Return On Asset* bank umum pada tahun 2010 sampai dengan 2014 sudah memenuhi nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 1,5%. Nilai ROA bank umum pada periode 2010 sampai dengan 2014 memiliki nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2010, nilai *Return On Asset* bank umum adalah sebesar 2,86%, Pada tahun 2011 dan 2012 nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 3,03% pada tahun 2011 dan 3,11% pada tahun 2012. Nilai ROA mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai dengan 2014 menjadi 3,08% pada tahun 2013 dan 2,85% pada tahun 2014.

Bank memerlukan modal yang cukup besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Bank yang memiliki modal yang cukup besar apabila terjadi risiko kerugian bank tetap dapat melewati risiko tersebut. Menurut Rivai, et.al (2012) untuk mengukur modal atau *capital* dapat menggunakan *capital adequacy ratio*. Definisi CAR menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam

mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Bank yang memiliki nilai CAR yang tinggi, otomatis bank tersebut memiliki cadangan modal yang tinggi. Modal tersebut dapat disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang dapat menghasilkan bunga. Bunga yang dihasilkan akan meningkatkan profitabilitas bank dan meningkatkan nilai ROA. Bank yang memiliki nilai CAR yang rendah, akan kesulitan untuk melakukan ekspansi kredit kepada masyarakat dan mengakibatkan pendapatan yang diperoleh tidak banyak. Selain itu, bank akan kesulitan ketika terjadi risiko kerugian akibat penyaluran kredit tersebut.

Selain masalah modal, bank juga harus memperhatikan likuiditas yang dimilikinya. Bank yang tidak memperhatikan masalah likuiditasnya, ketika harus membayarkan kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah, sedangkan dana yang dibutuhkan tidak memenuhi bank akan mengalami kesulitan dalam hal likuiditas. Bank yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah, akan membuat kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut menurun.

Bank yang memiliki tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat membuat profitabilitas bank menurun, karena banyaknya dana yang tidak disalurkan kedalam bentuk kredit. Semakin sedikit kredit yang disalurkan bank, maka pendapatan bank yang berasal dari bunga hasil kredit tersebut

menurun. Menurunnya pendapatan bank akan menurunkan profitabilitas bank.

Menurut Taswan (2010) likuiditas bank dapat diukur menggunakan *loan to deposit ratio* dan dana pihak ketiga. Definisi *loan to deposit ratio* menurut Kasmir (2011) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Definisi dana pihak ketiga menurut Rivai, et al (2013) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Tingkat efisiensi dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah bank dapat mengelola dengan baik sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengukuran efisiensi bank dapat menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang memiliki tingkat efisiensi yang rendah, berarti bank tersebut memiliki pengeluaran biaya operasional yang cukup besar dan pendapatan yang diperoleh tidak banyak. Menurut Dendawijaya (2009) setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan.

Salah satu fungsi bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit, tentu terdapat risiko yang harus dihadapi bank, salah satunya adalah *credit risk*. Salah satu penyebab

terjadinya *credit risk* adalah debitur tidak dapat melunasi pinjamannya kepada bank. Akibatnya, bank harus menanggung kerugian yang diakibatkan oleh debitur. Semakin banyak kerugian yang harus ditanggung oleh bank, akan membuat profitabilitas bank menurun.

Beberapa penelitian masih menunjukkan keberagaman hasil. Penelitian Defri (2012) menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian Taunay (2009) menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Size*, dan BOPO. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank domestik, sedangkan pada bank asing hanya *Size* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Putri dan Triaryati (2013) menggunakan variabel independen *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan sebanyak 21

bank. Hasil dari penelitian ini adalah *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan berpengaruh secara statistik terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Musyarofatun (2013) menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Variabel dependen yang digunakan *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti “Pengaruh *Capital, Liquidity, Efficiency, dan Risk Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi :

1. Bank yang memiliki nilai rasio CAR rendah akan mengalami kesulitan untuk menyalurkan kredit, selain itu apabila terjadi risiko kredit bank akan kesulitan untuk mengontrol kerugian yang dialaminya.
2. Bank yang memiliki masalah dalam likuiditasnya, akan mengalami kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika bank tidak dapat

membayarkan kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah, kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut akan menurun.

3. Bank yang memiliki tingkat efisiensi rendah, berarti bank tersebut memiliki pengeluaran biaya yang besar dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Menurunnya jumlah pendapatan tersebut, akan menurunkan profitabilitas bank.
4. Salah satu risiko yang ditanggung bank dalam pemberian kredit adalah *credit risk*, semakin tinggi nilai *credit risk* yang dimiliki bank akan menurunkan profitabilitas bank.
5. Hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat berbagai variabel yang memengaruhi *Return on Asset*. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Capital*, *Liquidity*, *Efficiency*, dan *Risk Ratio*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

2. Bagaimana pengaruh *Liquidity* yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Liquidity* yang diproksikan dengan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *Efficiency* yang diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *Risk Ratio* yang diproksikan dengan *Credit Risk* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Liquidity* yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Liquidity* yang diproksikan dengan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Efficiency* yang diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Ratio* yang diproksikan dengan *Credit Risk* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pihak Perbankan

Bagi manajemen perusahaan sektor perbankan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan profitabilitas yang optimal.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini dapat menjadi bukti empiris mengenai pengaruh *capital*, *liquidity*, *efficiency*, dan *risk ratio* terhadap profitabilitas, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perhitungan profitabilitas yang baik.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang *capital*, *liquidity*, *efficiency*, *risk ratio*, dan profitabilitas.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Bank

Definisi bank menurut Taswan (2010) adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) fungsi bank antara lain adalah :

- a. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
- b. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.
- c. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

2. Definisi Profitabilitas

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011), rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE dan ROA. Penelitian ini, menggunakan *Return On Asset* untuk mengukur profitabilitas bank.

Definisi ROA menurut Arifin dan Syukri (2006) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya. Margaretha (2006) mendefinisikan ROA sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Pengertian ROA menurut Rivai, et.al (2012) adalah rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Return On Asset menurut Rivai, et.al (2012) dapat dirumuskan :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kelebihan dan kekurangan ROA menurut Syamsuddin (2004) adalah:

a. Kelebihan

- 1) Selain ROA berguna sebagai alat kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.
- 2) ROA dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 3) Kegunaan ROA yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan.

b. Kekurangan

- 1) Sulit membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain, karena perbedaan praktik akuntansi antar perusahaan.
- 2) Analisis ROA saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

3. Definisi *Capital*

Capital menurut Rivai, et.al (2012) berfungsi untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal merupakan benteng pertahanan bagi bank. Menurut Taswan (2008) *capital* atau modal terdiri dari :

a. Modal inti

Definisi modal inti menurut Taswan (2008) adalah modal yang disetor para pemilik bank dan modal yang berasal dari cadangan yang dibentuk ditambah dengan laba yang ditahan. Modal inti terdiri dari :

- 1) Modal disetor dapat berupa saham biasa atau saham preferen. Pada saham biasa, bank memiliki kewajiban untuk memberikan dividen pada setiap akhir tahun berdasarkan rapat umum pemegang saham. Pada saham preferen, pembagian dividennya akan didahulukan sebelum membayar dividen saham biasa.
- 2) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- 3) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dan mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.
- 4) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba yang dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.
- 5) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 6) Laba tahun lalu, yaitu laba tahun-tahun lalu setelah dikurangi dengan taksiran hutang pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham.
- 7) Laba tahun berjalan setelah dikurangi dengan taksiran hutang pajak. Laba tahun berjalan ini hanya diperhitungkan sebagai modal inti sebesar 50%.

b. Modal pelengkap

Menurut Taswan (2008) modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk dan tidak berasal dari laba, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi. Modal pelengkap, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.
- 2) Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari sebagian atau seluruh aktiva produktif yang tidak diterima kembali.
- 3) Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat-sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, tidak dapat ditarik atau dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI, dan pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
- 4) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi persyaratan seperti terdapat perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, jangka waktu pinjaman minimal 5 tahun, dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari BI.

Variabel *Capital* dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. Menurut Rivai, et.al (2012), *capital adequacy ratio* adalah indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya. Definisi rasio kecukupan modal menurut Gozali (2004) adalah angka rasio yang menunjukkan kecukupan modal suatu bank. Rasio ini membandingkan antara modal bank dengan aset tertimbang bank yang dinilai menurut risiko. Semakin besar angka ini, semakin besar pula banknya. Idealnya, angka CAR lebih dari 8%.

Menurut Rivai, et.al (2012) rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Menurut Rivai, et.al (2012) langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank sebagai berikut :

- a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal tiap-tiap aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari tiap-tiap pos aktiva neraca tersebut.
- b. ATMR aktiva administrasi dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari tiap-tiap pos rekening tersebut.
- c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR administratif.

- d. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.
- e. Hasil perhitungan rasio di atas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum, yakni sebesar 8%. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR. Sebaliknya bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

4. Definisi *Liquidity*

Liquidity menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Menurut Margaretha (2006) analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur variabel *liquidity* adalah :

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Dendawijaya (2009) rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan

dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia. Adapun penilaian rasio LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 85% sampai dengan 110%. Jika di atas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja bank.

Menurut Rivai, et.al (2012), *Loan to Deposit Ratio* dapat dirumuskan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Dana Pihak Ketiga

Definisi dana pihak ketiga menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga terdiri dari :

1) Giro

Definisi giro menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah

pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindah bukuan. Pasar sasaran giro adalah seluruh lapisan masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang dalam profesinya membutuhkan jasa bank untuk menyelesaikan transaksi pembayaran.

2) Deposito

Pengertian deposito menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Deposito dapat dibedakan menjadi dua, yaitu deposito berjangka dan sertifikat deposito. Perbedaannya adalah :

Tabel 1. Perbedaan Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito

NO	Perbedaan	Deposito Berjangka	Sertifikat Deposito
1.	Pembayaran bunga	Setiap tanggal jatuh tempo bunga/pokok.	Pada saat pembukaan rekening (<i>discounted</i>).
2.	Pemindahan hak	Tidak dapat dipindahtangankan.	Dapat dipindahtangankan
3.	Kepemilikan	Atas nama.	Atas unjuk.
4.	Perhitungan bunga	Tidak <i>discounted</i> .	<i>Discounted</i> .

3) Tabungan

Pengertian tabungan menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang

penyetorannya dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing bank.

5. Definisi *Efficiency*

Menurut Arifin dan Syukri (2006) rasio efisiensi digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh pihak manajemen dalam mengelola usaha perbankan. Tujuan rasio efisiensi menurut Guinan (2009) adalah mengevaluasi struktur biaya operasional sebuah institusi keuangan. Rasio efisiensi mengukur bagaimana efektivitas operasional bank dan seberapa menguntungkan bank tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Pengertian biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menurut Margaretha (2006) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Menurut Rivai, et.al (2012) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatam operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos nomor 2 (beban bunga). Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos nomor 1 (pendapatan bunga).

6. Definisi *Risk Ratio*

Menurut Arifin dan Syukri (2006) aktivitas usaha yang dijalankan oleh pihak perbankan mengandung berbagai risiko seperti kredit macet, penurunan nilai surat berharga, gagal memenuhi kewajiban kepada deposan, dan sebagainya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan *Credit Risk*.

Pengertian *credit risk* menurut Rivai, et.al (2012) adalah rasio yang menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang diberikan. Arifin dan Syukri (2006) mendefinisikan *credit risk* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar risiko kredit yang diberikan kepada nasabah mengalami kemacetan. *Credit Risk* dapat dirumuskan :

$$\text{Credit Risk} = \frac{\text{Non performing loan}}{\text{Kredit}} \times 100\%$$

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan adalah :

1. Penelitian Taunay (2009) tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit ratio* (LDR), *Size*, BOPO, terhadap Profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah 10 bank domestik dan 10 bank asing dengan periode pengamatan 2003-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank domestik, sedangkan pada bank asing hanya *Size* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji F menunjukkan bahwa pada bank domestik, bank asing, serta gabungan bank domestik dan bank asing variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil *Chow Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Size*, BOPO terhadap profitabilitas antara bank domestik dan bank asing.
2. Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011) meneliti tentang *Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan*. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Bank Size* dan *Asset Management* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Gearing Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. *NPL Ratio* dan *Operating Efficiency* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Defri (2012) meneliti tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan perbankan periode 2008-2010. Hasil penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Gedhe, Sudirman, dan Budhiasa (2013) tentang Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan ROA Industri Perbankan Regional Studi Kasus Pada PT Bank Sinar Harapan Bali. Hasil dari penelitian ini adalah *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. SBI dan giro wajib minimum berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan *Return On Asset*.
5. Putri dan Triaryarti (2013) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas (*Cash Ratio*) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Aset (ROA) Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Sampel yang digunakan sebanyak 21 perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya adalah rasio kas (*Cash Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Aset. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas Aset.

6. Paramitha, Suwendra, Yudiaatmaja (2014) meneliti tentang Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Periode 2010-2012. Hasil penelitiannya adalah Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public*. Secara simultan, risiko kredit dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7. Antoni dan Nasri (2015) meneliti tentang *Profitability Determinants of Go Public Bank in Indonesia Empirical Evidence after Global Financial Crisis*. Variabel yang digunakan adalah *Credit Risk*, *Income Diversification*, *Operational Efficiency*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Credit Growth*, *Market Structure*, *GDP Growth* dan *Inflation*. Hasil penelitiannya adalah *Credit Risk*, *Income Diversification*, *Operational Efficiency*, dan *GDP Growth* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Capital Adequacy Ratio* dan *Market Structure* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Credit Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Profitabilitas

Bank perlu memiliki modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Selain itu apabila bank memiliki modal yang cukup, ketika terjadi risiko kerugian bank tetap dapat menghadapi risiko tersebut. Rivai, et.al (2012), semua bank diwajibkan memenuhi tingkat

kecukupan pemenuhan modal yang memadai untuk menjaga likuiditasnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Capital adequacy ratio adalah rasio yang mencerminkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menghadapi segala risiko dari kegiatan operasional bank. Semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki, akan semakin baik kondisi bank tersebut. Ketika bank memiliki modal yang cukup banyak, bank dapat mengelola modal tersebut untuk disalurkan melalui kredit kepada masyarakat. Dari hasil penyaluran kredit tersebut, bank akan mendapatkan keuntungan berupa bunga yang akan meningkatkan nilai profitabilitas. Selain itu apabila terjadi risiko akibat pemberian kredit tersebut, bank tetap memiliki modal yang cukup untuk menghadapi risiko tersebut tanpa harus mengorbankan aktiva produktif yang dimilikinya. Sebaliknya jika nilai CAR rendah, maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan. Kesimpulan dari penjelasan tersebut, CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan bank kepada masyarakat dengan total dana pihak ketiga. Menurut Rivai, et.al (2012) LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Penyaluran dana kedalam bentuk kredit kepada masyarakat merupakan salah satu fungsi bank.

Menurut Dendawijaya (2009) apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari pada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya, bank yang memiliki nilai LDR yang rendah menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan lebih rendah dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Apabila dana yang disalurkan untuk membiayai kredit sedikit, akan berdampak pada menurunnya kesempatan untuk memperoleh laba dari penyaluran kredit.. Sebaliknya, bank yang banyak menyalurkan kredit akan semakin besar kesempatannya untuk memperoleh laba yang berasal dari bunga yang dibebankan pada kredit yang diberikan. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh bank, dapat meningkatkan profitabilitas bank. Kesimpulan dari penjelasan tersebut, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Definisi dana pihak ketiga menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan operasi bank.

Suatu bank yang dapat menghimpun banyak dana ketiga, dapat menyalurkan kredit dalam jumlah yang besar. Kredit yang disalurkan

tersebut akan menghasilkan bunga. Semakin banyak bunga yang diperoleh oleh bank akan meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan pendapatan Kasmir (2011), untuk dapat menopang kegiatan bank untuk memberikan pinjaman, bank harus terlebih dahulu menghimpun dana sehingga dari selisih bunga tersebut bank dapat memiliki keuntungan. Kesimpulan dari penjelasan tersebut, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Menurut Dendawijaya (2009) rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Ketika menjalankan kegiatan operasionalnya, bank memerlukan biaya yang tidak sedikit. Biaya tersebut terkadang belum sesuai dengan pendapatan yang diperoleh bank.

Suatu bank dapat dikatakan memiliki efisiensi yang baik apabila bank tersebut dapat mengelola pendapatan operasionalnya dengan baik dan dapat menekan biaya operasional. Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005), semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga semakin sehat bank tersebut. Bank yang memiliki nilai rasio BOPO yang tinggi, berarti bank tersebut banyak mengeluarkan biaya untuk kegiatan operasionalnya. Banyaknya biaya yang dikeluarkan tersebut, akan menurunkan profitabilitas bank.

Menurunnya profitabilitas bank akan dapat menurunkan nilai profitabilitas. Kesimpulan dari penjelasan tersebut, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

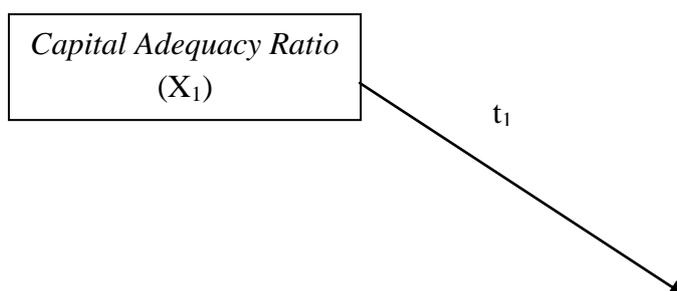
5. Pengaruh *Credit Risk* terhadap Profitabilitas

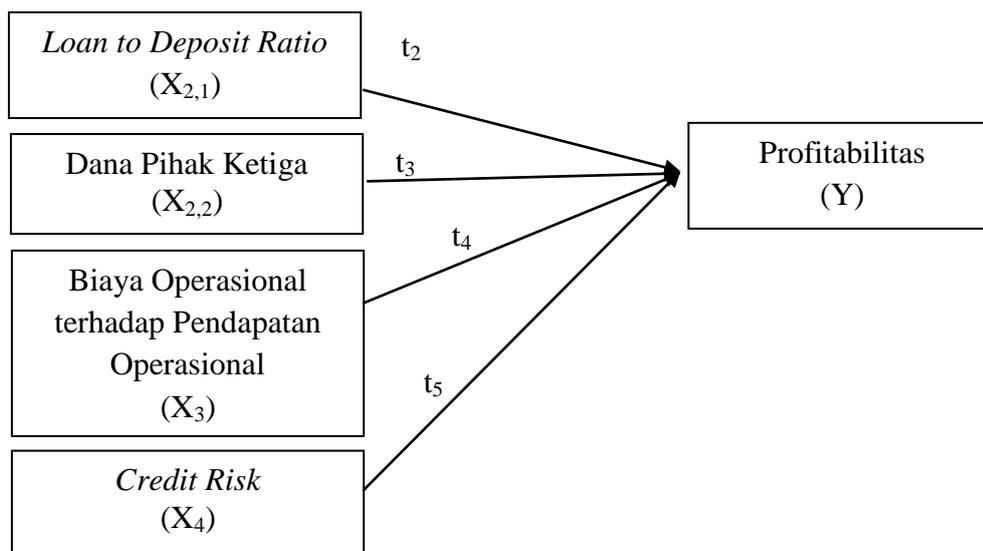
Menurut Rivai, et.al (2012) *credit risk* menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah diberikan. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang diberikan. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.

Bank yang memiliki nilai *credit risk* yang tinggi, maka bank tersebut likuiditasnya akan terancam. Apabila terjadi risiko gagal bayar, bank harus menanggung risiko tersebut. Semakin banyak kerugian yang harus ditanggung oleh bank, membuat profitabilitas yang dimiliki bank menurun. Kesimpulan dari penjelasan tersebut, *Credit Risk* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

D. Paradigma Penelitian

Pengaruh variabel *Capital*, *Liquidity*, *Efficiency* dan *Risk Ratio* terhadap Profitabilitas secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan :

—————→ :Pengaruh masing-masing variabel X secara parsial terhadap Y

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H_1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- $H_{2,1}$: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- $H_{2,2}$: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- H_3 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
- H_4 : *Credit Risk* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Definisi desain penelitian menurut Gulo (2003) adalah cetak biru yang menentukan pelaksanaan selanjutnya. Desain penelitian memaparkan apa, mengapa, dan bagaimana masalah tersebut diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologis yang telah dibicarakan sebelumnya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2012) desain kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang memengaruhi) dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2012), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset*. Definisi *return on asset* menurut Margaretha (2006) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Rivai, et.al (2012) ROA dapat dirumuskan :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2012) variabel independen adalah variabel yang memengaruhi suatu yang menjadi sebab adanya perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan adalah:

a. *Capital*

Capital menurut Rivai, et.al (2012) berfungsi untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Variabel ini dapat dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pengertian CAR menurut Margaretha (2006) rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Rivai, et.al (2012) CAR dapat dirumuskan :

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

b. *Liquidity*

Likuiditas menurut Rivai, et.al (2012) berfungsi untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup. Menurut Taswan (2010) variabel *Liquidity* dapat dihitung menggunakan :

1) *Loan To Deposit Ratio*

Definisi *loan to deposit ratio* menurut Margaretha (2006) adalah rasio yang menyatakan kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Rivai, et.al (2012) rasio ini dapat dirumuskan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2) Dana Pihak Ketiga

Definisi dana pihak ketiga menurut Rivai,et.al (2012) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Rasio ini dapat dirumuskan :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{In (Giro + Deposito + Tabungan)}$$

c. *Efficiency*

Rasio efisiensi menurut Arifin dan Syukri (2006) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh pihak manajemen dalam mengelola usaha perbankan. Efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Menurut Margaretha (2006) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Menurut Rivai, et.al (2012) rasio ini dirumuskan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Risk Ratio*

Variabel *Risk Ratio*, dapat dihitung menggunakan *Credit Risk*. Pengertian *credit risk* menurut Rivai, et.al (2012) adalah rasio yang menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang diberikan. Menurut Rivai, et.al (2012) rasio ini dapat dirumuskan :

$$\text{Credit risk} = \frac{\text{Non performing loan}}{\text{Kredit}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data dari *website* PT. Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan mulai bulan Mei 2015 sampai dengan selesai. Penelitian ini menggunakan data historis perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Ferdinand (2006) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa dan menjadi pusat perhatian seorang peneliti yang dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi semua sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Definisi sampel menurut Ferdinand (2006) adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan sektor perbankan yang masih dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- b. Perusahaan tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian pada periode penelitian tahun 2010-2014.
- c. Perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2010-2014.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Definisi data sekunder menurut Wibisono (2002) adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, buku, dan jurnal. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan bank yang digunakan sebagai sampel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *lag* selama satu tahun. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Menurut Santoso (2010), sebuah model regresi akan dapat dipakai

untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Berikut ini adalah penjelasan tentang tahapan teknik analisis data yang digunakan :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data memiliki distribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas menurut Ghazali (2011) dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation faktor*. Nilai *cutoff* yang digunakan adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau nilai VIF < 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat menggunakan metode *Glejser*. Menurut Juliandi, et.al (2014) metode *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel bebasnya terhadap nilai absolut residualnya. Tahap selanjutnya, melihat nilai t variabel independen pada level signifikansi 5%.

- 1) Jika nilai signifikansi dari variabel independen $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi dari variabel independen $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak, dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan menurut Ghozali (2011) :

Tabel 2. Pengujian *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l = d = d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u = d = 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2011)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Kurniawan (2010) analisis regresi linear berganda adalah pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari 2 atau lebih variabel independen dari 1 variabel dependen dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*).

Persamaannya adalah :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + e$$

Karena dalam penelitian ini menggunakan *lag* selama 1 tahun, persamaan regresi linearnya menjadi :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2(t-1)} + \dots + \beta_k X_{k(t-1)} + e$$

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dirumuskan dengan :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_{2,1} X_{2,1(t-1)} + \beta_{2,2} X_{2,2(t-1)} + \beta_3 X_{3(t-1)} + \beta_4 X_{4(t-1)} + e$$

dimana:

Y	:	Profitabilitas
α	:	Konstanta
X_1	:	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
$X_{2,1}$:	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
$X_{2,2}$:	Dana Pihak Ketiga
X_3	:	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
X_4	:	<i>Credit Risk</i>
$\beta_1, \beta_{2,1}, \beta_{2,2}, \beta_3, \beta_4$:	Koefisien Regresi
t	:	Periode Saat Ini
t-1	:	Periode Sebelumnya
e	:	<i>Error Term</i>

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t menurut Ghozali (2011), pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

- 1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

$H_{o1} : \beta_1 \leq 0$, berarti tidak ada pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas.

2) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* ($X_{2,1}$) terhadap Profitabilitas (Y)

$H_{o2,1} : \beta_1 \leq 0$, berarti tidak ada pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas.

$H_{a2,1} : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas.

3) Pengaruh Dana Pihak Ketiga ($X_{2,2}$) terhadap Profitabilitas (Y)

$H_{o2,2} : \beta_1 \leq 0$, berarti tidak ada pengaruh positif Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.

$H_{a2,2} : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh positif Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.

4) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_3) terhadap Profitabilitas (Y)

$H_{o3} : \beta_1 \geq 0$, berarti tidak ada pengaruh negatif Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas.

$H_{a3} : \beta_1 < 0$, berarti ada pengaruh negatif Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas.

5) Pengaruh *Credit Risk* (X_4) terhadap Profitabilitas (Y)

H_0 : $\beta_1 \geq 0$, berarti tidak ada pengaruh negatif *Credit Risk* terhadap Profitabilitas.

H_a : $\beta_1 < 0$, berarti ada pengaruh negatif *Credit Risk* terhadap Profitabilitas.

Pengujiannya adalah sebagai berikut :

H_0 : Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_a : Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan menurut Suharyadi dan Purwanto (2004) berfungsi untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan pada variabel independennya. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis:

H_0 : $\beta_1 = \beta_{2,1} = \beta_{2,2} = \beta_3 = \beta_4 = 0$, tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan *Credit Risk* secara simultan terhadap Profitabilitas.

H_a : $\beta_1 \neq \beta_{2,1} \neq \beta_{2,2} \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga,

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan *Credit Risk* secara simultan terhadap Profitabilitas.

- 2) Menentukan nilai signifikansi. Nilai signifikansi dari penelitian ini adalah sebesar 5%.
- 3) Menentukan uji statistik

Nilai F diperoleh dengan cara berikut ini :

$$F = \frac{SST / k - 1}{SSE / N - k} = \frac{MSTR}{MSE}$$

Dimana :

- 4) Menentukan kriteria pengambilan keputusan uji F :
 - a) Jika tingkat signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika tingkat signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan nilai R^2 , tetapi menggunakan nilai *Adjusted R-Square*. Menurut Ghozali (2011) banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R-Square* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R-Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Deskriptif

1. Deskriptif Data

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *Capital*, *Liquidity Efficiency*, dan *Risk Ratio* terhadap Profitabilitas sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang masih dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- b. Perusahaan tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian pada periode penelitian tahun 2010-2014.
- c. Perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2010-2014.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, terdapat 18 perusahaan dengan 72 unit observasi perusahaan sektor perbankan yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah metode statistik yang memberikan gambaran sekilas mengenai nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi suatu data. Tabel 3. menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
roa	72	0,24	4,38	2,0307	0,96866
car	72	10,93	25,01	15,9388	3,03083
ldr	72	39,78	140,72	83,2629	13,80795
dpk	72	14,59	20,14	17,3911	1,55310
bopo	72	32,73	97,65	76,8601	11,02517
creditrisk	72	0,21	6,73	2,2074	1,34386

Sumber : Lampiran 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif

a. Profitabilitas

Variabel *profitabilitas* diproksikan menggunakan *Return On Asset*. Berdasarkan Tabel 3. Hasil Statistkik Deskriptif, dari 72 pengamatan nilai *Return On Asset* minimum adalah sebesar 0,24 dan nilai *Return On Asset* maksimum adalah sebesar 4,21. *Return On Asset* R memiliki nilai *mean* sebesar 2,0307 dengan standar deviasi 0,96866. Berdasarkan Tabel 3, nilai *mean* pada penelitian ini lebih besar daripada nilai standar deviasi ($2,0307 > 0,96866$) menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* pada penelitian ini memiliki sebaran data yang baik. Nilai ROA

terendah sebesar 0,24 pada Bank Mayapada *International* Tbk. Nilai ROA tertinggi sebesar 4,21 pada Bank Artha Graha *International* Tbk.

b. *Capital*

Variabel *capital* diproksikan menggunakan CAR. Berdasarkan Tabel 3. Hasil Statistkik Deskriptif, dari 72 pengamatan nilai CAR minimum adalah sebesar 10,93 dan nilai CAR maksimum adalah sebesar 25,01. CAR memiliki nilai *mean* sebesar 15,9388 dengan standar deviasi 3,03083. Berdasarkan Tabel 3, nilai *mean* pada penelitian ini lebih besar daripada nilai standar deviasi ($15,9388 > 3,03083$) menunjukkan bahwa nilai CAR pada penelitian ini memiliki sebaran data yang baik. Nilai CAR terendah sebesar 10,93 pada Bank Mayapada *International* Tbk. Nilai CAR tertinggi sebesar 25,01 pada Bank Bumi Arta Tbk.

c. *Liquidity*

Variabel *Liquidity* diproksikan menggunakan LDR dan Dana Pihak Ketiga, dengan penjelasan sebagai berikut :

1) *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Statistkik Deskriptif, dari 72 pengamatan nilai *Loan to Deposit Ratio* minimum adalah sebesar 39,78 dan nilai *Loan to Deposit Ratio* maksimum adalah sebesar 140,72. *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 83,2629 dengan standar deviasi 13,80795. Berdasarkan Tabel 3, nilai *mean* pada penelitian ini lebih besar daripada nilai standar deviasi

(83,2629 > 13,80795) menunjukkan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* pada penelitian ini memiliki sebaran data yang baik. Nilai LDR terendah sebesar 39,78 pada Bank Victoria International Tbk. Nilai LDR tertinggi sebesar 140,72 pada Bank Himpunan Saudara Tbk.

2) Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Statistkik Deskriptif, dari 72 pengamatan nilai Dana Pihak Ketiga minimum adalah sebesar 14,59 dan nilai Dana Pihak Ketiga maksimum adalah sebesar 20,14. Dana Pihak Ketiga memiliki nilai *mean* sebesar 17,3911 dengan standar deviasi 1,55310. Berdasarkan Tabel 3, nilai *mean* pada penelitian ini lebih besar daripada nilai standar deviasi ($17,3911 > 1,55310$) menunjukkan bahwa nilai Dana Pihak Ketiga pada penelitian ini memiliki sebaran data yang baik. Nilai DPK terendah sebesar 14,59 pada Bank Bumi Arta Tbk. Nilai DPK tertinggi sebesar 20,05 pada Bank Mandiri Tbk.

d. *Efficiency*

Variabel *Efficiency* diproksikan menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Berdasarkan Tabel 3. Hasil Statistkik Deskriptif, dari 72 pengamatan nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional minimum adalah sebesar 32,73 dan nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional maksimum adalah

sebesar 97,65. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki nilai *mean* sebesar 76,8601 dengan standar deviasi 11,02517. Berdasarkan Tabel 3, nilai *mean* pada penelitian ini lebih besar daripada nilai standar deviasi ($76,8601 > 11,02517$) menunjukkan bahwa nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada penelitian ini memiliki sebaran data yang baik. Nilai BOPO terendah sebesar 32,73 pada Bank Himpunan Saudara Tbk. Nilai BOPO tertinggi sebesar 97,65 pada Bank Bank Mayapada *International* Tbk.

e. *Risk Ratio*

Variabel *Risk Ratio* diprosikan menggunakan *Credit Risk*. Berdasarkan Tabel 3. Hasil Statistkik Deskriptif, dari 72 pengamatan nilai *Credit Risk* minimum adalah sebesar 0,21 dan nilai *Credit Risk* maksimum adalah sebesar 6,73. *Credit Risk* memiliki nilai *mean* sebesar 2,2074 dengan standar deviasi 1,34386. Berdasarkan Tabel 3, nilai *mean* pada penelitian ini lebih besar daripada nilai standar deviasi ($2,2074 > 1,34386$) menunjukkan bahwa nilai *Credit Risk* pada penelitian ini memiliki sebaran data yang baik. Nilai *Credit Risk* terendah sebesar 0,21 pada Bank Bumi Arta Tbk. Nilai *Credit Risk* tertinggi sebesar 6,73 pada Bank Victoria *International* Tbk.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis linear berganda, perlu melaksanakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian prasyarat analisis ini bertujuan agar hasil dari persamaan regresi yang dihasilkan akurat dan tidak bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Menurut Ghozali (2011) pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menilai *Asymp. 2-tailed significant* melalui pengukuran tingkat signifikansi 5%. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,624	Distribusi normal

Sumber : Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, data tersebut memiliki nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,624. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan, data tersebut memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas menurut Ghazali (2011) dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang digunakan adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau nilai VIF < 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
CAR	0,936	1,068	Tidak terdapat multikolinearitas
LDR	0,896	1,116	Tidak terdapat multikolinearitas
DPK	0,665	1,503	Tidak terdapat multikolinearitas
BOPO	0,656	1,525	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>CREDITRISK</i>	0,940	1,064	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber : Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5, nilai *tolerance* pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, LDR, DPK, BOPO, dan *Credit Risk* memiliki nilai lebih besar dari 0,10. Nilai VIF dari kelima variabel independen

tersebut juga lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan, data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak dalam penelitian ini menggunakan metode *Park*. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi dari variabel independen $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
CAR	0,713	Tidak terdapat heteroskedastisitas
LDR	0,625	Tidak terdapat heteroskedastisitas
DPK	0,360	Tidak terdapat heteroskedastisitas
BOPO	0,504	Tidak terdapat heteroskedastisitas
<i>CREDITRISK</i>	0,791	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6, nilai signifikan pada CAR, LDR, DPK, BOPO, dan *Credit Risk* memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu

sebesar 0,05 atau 5%. Dapat disimpulkan, dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

du	<i>Durbin-Watson</i>	4-du	Kesimpulan
1,7688	1,956	2,2312.	Tidak mengalami autokorelasi

Sumber : Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 7, memiliki nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,956. Berdasarkan DW Tabel, dikatakan tidak mengalami autokorelasi apabila $du < DW < 4 - du$. Dengan jumlah observasi sebanyak 72 dan variabel independen sebanyak 5, penelitian ini memiliki nilai du sebesar 1,7688. Dapat disimpulkan, data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi karena nilai du 1,7688 lebih kecil dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,956 dan nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari 4-du, yaitu sebesar 2,2312.

2. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS *Statistic 21*. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Capital*, *Liquidity*, *Efficiency*, dan *Risk Ratio* terhadap Profitabilitas. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linear berganda.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t hitung	Signifikansi
<i>Constant</i>	1,083	0,501	0,618
CAR	0,095	3,087	0,003
LDR	-0,009	-1,310	0,195
DPK	0,166	2,331	0,023
BOPO	-0,031	-3,060	0,003
<i>CREDITRISK</i>	-0,146	-2,111	0,039

Sumber : Lampiran 14. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji-t)

Pada penelitian ini, menggunakan *lag* selama satu tahun. Berdasarkan Tabel 8, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_t = 1,083 + 0,095 \text{ CAR}_{t-1} - 0,009 \text{ LDR}_{t-1} + 0,166 \text{ DPK}_{t-1} - 0,031 \text{ BOPO}_{t-1} - 0,146 \text{ CreditRisk}_{t-1} + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

CAR	:	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
LDR	:	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
DPK	:	Dana Pihak Ketiga
BOPO	:	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
<i>CreditRisk</i>	:	<i>Credit Risk</i>
t	:	Periode Saat Ini
t-1	:	Periode Sebelumnya
e	:	<i>Error Term</i>

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- H_{2,1} : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- H_{2,2} : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- H₃ : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
- H₄ : *Credit Risk* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

H_0 : Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_a : Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	Arah Hipotesis	Hasil Regresi		Kesimpulan
		<i>Unstandardized Coefficients</i>	Signifikansi	
CAR	+	0,095	0,003	Diterima
LDR	+	-0,009	0,195	Ditolak
DPK	+	0,166	0,023	Diterima
BOPO	-	-0,031	0,003	Diterima
CREDITRISK	-	-0,146	0,039	Diterima

Sumber : Lampiran 14. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji-t)

1) Pengujian Hipotesis 1

H_{01} : $\beta_1 \leq 0$, berarti tidak ada pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas.

H_{a1} : $\beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh hasil *Unstandardized Coefficients Beta Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 0,095 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi *Capital*

Adequacy Ratio lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan, hipotesis pertama yang diajukan diterima.

2) Pengujian Hipotesis 2

$H_{02,1} : \beta_1 \leq 0$, berarti tidak ada pengaruh positif antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas.

$H_{a2,1} : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh hasil *Unstandardized Coefficients Beta Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar -0,009 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,195. Nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan, hipotesis kedua yang diajukan ditolak.

3) Pengujian Hipotesis 3

$H_{02,2} : \beta_1 \leq 0$, berarti tidak ada pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.

$H_{a2,2} : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh hasil *Unstandardized Coefficients Beta* Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 0,166 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan, hipotesis ketiga yang diajukan diterima.

4) Pengujian Hipotesis 4

$H_{o3} : \beta_1 \geq 0$, berarti tidak ada pengaruh negatif antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas.

$H_{a3} : \beta_1 < 0$, berarti ada pengaruh negatif antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh hasil *Unstandardized Coefficients Beta* Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah sebesar -0,031 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan, hipotesis keempat yang diajukan diterima.

5) Pengujian Hipotesis 5

$H_{o4,2} : \beta_1 \geq 0$, berarti tidak ada pengaruh negatif antara *Credit Risk* terhadap Profitabilitas.

$H_{a4,2} : \beta_1 < 0$, berarti ada pengaruh negatif antara *Credit Risk* terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh hasil *Unstandardized Coefficients Beta Credit Risk* adalah sebesar -0,146 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039. Nilai signifikansi *Credit Risk* lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa *Credit Risk* berpengaruh terhadap Profitabilitas sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan, hipotesis kelima yang diajukan diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Capital, Liquidity, Efficiency, dan Risk Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dasar pengambilan keputusannya jika tingkat signifikansi $F < 0,05$, maka berpengaruh secara simultan. Berikut ini adalah hasil uji Simultan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

Model	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Regression</i>	0,000	Berpengaruh secara simultan

Sumber : Lampiran 15. Hasil Uji Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 10, memiliki nilai F hitung 9,868 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil 0,05 atau 5%, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan *Capital*, *Liquidity*, *Efficiency*, dan *Risk Ratio* terhadap Profitabilitas.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pada penelitian ini, menggunakan nilai *Adjusted R-square*. Berikut ini adalah hasil uji *Adjusted R-square*.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Model	R-Square	Adjusted R-Square
<i>Regression</i>	0,428	0,384

Sumber : Lampiran 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji *Adjusted R-Square* pada penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,384. Hal ini berarti besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 38,4%, sedangkan sisanya 61,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

C. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Secara Parsial

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,095 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Kecukupan modal bank dapat dilihat dari nilai rasio CAR. Semakin tinggi nilai CAR, akan semakin menguntungkan bank tersebut. Bank yang memiliki modal yang cukup, tidak akan kesulitan menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu, bank juga

tidak rentan mengalami risiko kerugian yang dapat timbul dari operasional bank, karena jika terjadi risiko kerugian apabila bank memiliki modal yang cukup banyak, bank dapat menggunakan modal tersebut untuk menutup kerugian yang dialaminya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Taunay (2009) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada bank domestik.

b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio memiliki koefisien regresi sebesar -0,009 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,195. Nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Ditolaknya hipotesis tersebut, dikarenakan bank yang memiliki nilai LDR tinggi tidak selalu memiliki dampak positif bagi bank. Pada penelitian ini terdapat beberapa bank yang memiliki banyak

dana pihak ketiga yang belum disalurkan secara efektif. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan yang diperoleh bank menurun. Apabila dana pihak ketiga tersebut disalurkan dengan tepat, bank akan memperoleh pendapatan berupa bunga. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh bank akan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sesuai dengan data yang terdapat dalam penelitian ini. Apabila nilai rasio LDR mengalami peningkatan, maka nilai rasio profitabilitas akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila nilai rasio LDR mengalami penurunan, maka nilai rasio profitabilitas akan mengalami peningkatan.

Pada penelitian ini, terdapat 11 bank yang memiliki kondisi apabila rasio LDR mengalami peningkatan, maka nilai rasio ROA mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Bank yang mengalami kondisi seperti itu antara lain Bank Bukopin, Bank Jabar Banten, Bank Bumi Arta, Bank *International* Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank *Victoria International*, Bank Arta Graha *International*, Bank Windu Kenjtana *International*, Bank Pan Indonesia, Bank Himpunan Saudara 1906.

Sebagai contoh, pada Bank *Victoria International* pada tahun 2010-2013 nilai rasio LDR mengalami peningkatan, tetapi nilai rasio

ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2011 nilai rasio LDR mengalami peningkatan menjadi 62,73%, sedangkan nilai rasio ROA mengalami penurunan 1,76%. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun mengalami peningkatan, sedangkan jumlah kredit yang disalurkan tidak terlalu banyak sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh bank menurun yang juga akan menurunkan nilai rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita (2013) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

c. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Dana Pihak Ketiga memiliki koefisien regresi sebesar 0,166 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini, sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Salah satu sumber pendapatan bank berasal dari bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit bank kepada nasabah. Agar

memberikan keuntungan yang maksimal dalam penyaluran kredit tersebut, diperlukan adanya dana yang cukup besar. Salah satu sumber dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit tersebut berasal dari dana pihak ketiga.

Menurut Kasmir (2011), untuk dapat menopang kegiatan bank untuk memberikan pinjaman, bank harus terlebih dahulu menghimpun dana sehingga dari selisih bunga tersebut bank dapat memiliki keuntungan. Semakin banyak dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, maka kredit yang disalurkan bank akan semakin banyak. Pendapatan yang diperoleh berupa bunga pun akan meningkat. Meningkatnya pendapatan bank akan meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

d. Pengaruh Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki koefisien regresi sebesar -0,031 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional lebih kecil dari signifikansi yang

ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien regresi rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang bertanda negatif berarti apabila nilai BOPO meningkat, maka nilai rasio Profitabilitas akan menurun. Sebaliknya, apabila nilai rasio BOPO menurun, maka nilai rasio Profitabilitas akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Abdullah (2003) yang menyatakan semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin besar biaya operasional yang ditanggung oleh bank, akan membuat pendapatan yang diperoleh bank menurun. Apabila pendapatan menurun, profitabilitas yang diperoleh bank juga akan menurun. Dapat disimpulkan bahwa, rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

e. Pengaruh *Credit Risk* terhadap Profitabilitas

Credit Risk memiliki koefisien regresi sebesar -0,146 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039. Nilai signifikansi *Credit Risk* lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa *Credit Risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan, hipotesis kelima yang diajukan diterima.

Dalam penyaluran kredit kepada nasabah, bank memiliki kemungkinan untuk menghadapi risiko. Salah satu risiko yang dihadapi bank adalah *credit risk*. *Credit risk* dapat disebabkan oleh debitur yang tidak dapat melunasi pinjamannya kepada bank. Menurut Rivai, et.al (2012) semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang diberikan.

Tetapi, apabila nilai *credit risk* yang dimiliki bank tinggi, akan merugikan bank. Bank harus menanggung kerugian dari adanya risiko tersebut. Semakin banyak kerugian yang ditanggung oleh bank akan berpengaruh terhadap likuiditas yang dimiliki bank. Bank yang seharusnya mendapatkan pendapatan berupa bunga dari penyaluran kredit, ketika terjadi risiko kerugian tersebut, bank harus membayar

risiko tersebut. Pendapatan yang diperoleh bank akan menurun dan menyebabkan profitabilitas bank juga akan menurun.

2. Pengaruh Secara Simultan

Hipotesis keenam dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Credit Risk* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia diterima. Dari hasil uji-F, diperoleh F hitung sebesar 9,957 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Credit Risk* terhadap Profitabilitas. Kontribusi kelima variabel tersebut dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 38,7%, sedangkan sisanya 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh *Capital*, *Efficiency*, *Liquidity*, dan *Risk Ratio* terhadap Profitabilitas sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan *Unstandardized Coefficient Beta* dari *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 0,095 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.
2. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan *Unstandardized Coefficient Beta* dari *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar -0,009 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,195 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.
3. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan *Unstandardized Coefficient Beta* dari Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 0,166 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan

dengan *Unstandardized Coefficient Beta* dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah sebesar -0,031 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

5. *Credit Risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan *Unstandardized Coefficient Beta* dari *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar -0,146 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.
6. *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Credit Risk* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji-F, diperoleh F hitung sebesar 9,868 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Kelima variabel tersebut, layak digunakan untuk memprediksi Profitabilitas sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
7. Kontribusi kelima variabel tersebut dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 38,4 %, sedangkan sisanya 61,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah :

1. Penelitian ini menggunakan lag 1 tahun dan hanya menggunakan periode pengamatan selama 4 tahun. Untuk penelitian selanjutnya yang

menggunakan akan menggunakan lag, dapat memperpanjang lagi periode pengamatan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas. Hal tersebut disebabkan karena objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, terdapat beberapa perusahaan perbankan yang baru *listing* pada Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian yang menggunakan periode pengamatan mulai dari 2011 sampai dengan 2014.

C. Saran

Beberapa saran yang peneliti sampaikan adalah :

1. Bagi perusahaan sektor perbankan, diharapkan lebih memperhatikan nilai *credit risk* yang dimilikinya. Hal tersebut disebabkan karena, apabila nilai *credit risk* bank tinggi kemungkinan terjadi risiko kerugian akan semakin tinggi. Oleh karena itu, sebelum bank menyalurkan kredit, bank harus lebih berhati-hati dalam melakukan penilaian kelayakan kredit bagi calon debitur.
2. Perusahaan sektor perbankan juga harus dapat lebih efisien dalam penggunaan biaya operasional. Apabila bank dapat menekan pengeluaran biaya operasional, bank akan memperoleh profitabilitas yang lebih besar dari profitabilitas yang sebelumnya.
3. Bagi perusahaan perbankan, kecukupan modal yang dimiliki juga perlu diperhatikan. Apabila bank memiliki jumlah kecukupan modal

yang besar, bank tidak perlu khawatir apabila sewaktu-waktu terjadi risiko yang dapat merugikan bank.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan objek selain perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti menggunakan bank umum, bank swasta dan bank asing agar dapat memperoleh hasil yang berbeda dan lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. (2003). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Malang: Penerbit UMM.
- Akhtar, Muhammad Farhan, Ali, Khizer, dan Sadaqat, Shama. (2011). *Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan*. *International Research Journal of Finance and Economics*. Vol. 66.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. (2005). Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan STIE Perbanas*. Volume 7 Nomor 2.
- Antoni, Abdurrahman dan Nasri, Muhammad. (2015). *Profitability Determinants of Go-Public Bank in Indonesia: Empirical Evidence after Global Financial Crisis*. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 4, No.1.
- Arifin, Johar dan Syukri, Muhammad. (2006). *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*.
- Bank Indonesia. (2008). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2010). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 9, No. 1.
- Bank Indonesia. (2011). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 10, No. 1.
- Bank Indonesia. (2012). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 11, No. 1.
- Bank Indonesia. (2013). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 12, No. 1.
- Bank Indonesia. (2014). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 13, No. 1.
- Defri. (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*. Volume 01, Nomor 01.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Dewi, Putu Audhya Rahayu Kartika dan Dana, I Made. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas pada LPD Desa Bondalem. *E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 1.
- Ferdinand, Augusty . (2006) *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gedhe, Dewa Nyoman, Sudirman, I Wayan dan Budhiasa, Gede Sudjana. (2013). Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan ROA Industri Perbankan Regional Studi Kasus Pada PT Bank Sinar Harapan Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 2, No.7.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guinan, Jack. (2009). *Investopedia Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta : Hikmah.
- Gulo, W. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Penerbit Buku Grasindo.
- Juliandi, Azuar, Irfan, Manurung, Saprinal. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis. Konsep dan Aplikasi*. Medan : UMSU Press
- Julita, Irma. (2013). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Universitas Negeri Padang*. Vol 2, No.1.
- Kasmir. (2011). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Kurniawan, Albert. (2010). *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta : MediaKom.
- Margaretha, Farah. (2006). *Manajemen Keuangan bagi Industri Jasa*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Musyarofatun, Lia Dwi. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Rentabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang. *Accounting Analysis Journal*. Vol.2, No 1.
- Paramitha, Ni Nym. Karisma Dewi; Suwendra, I Wayan; & Yudiaatmaja, Fridayana. (2014). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Periode 2010-2012. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2.

- Putri, Andiena Nindya dan Triaryati, Nyoman. (2013). Pengaruh Likuiditas (*Cash Ratio*) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Aset (ROA) Terhadap Sektor Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 2, No 10.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Rivai, Veithzal, et al. (2012). *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Parametrik. Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sudiyatno, Bambang. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2, No. 2.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto, S. K. (2004). *Statistika Dasar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Taunay, Edward Gagah Purwana. (2009). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Size, BOPO terhadap Profitabilitas. *Jurnal Value Added Manajemen Unimus*. Vol 6, No 1.
- Wibisono, Dermawan (2002). *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	BBCA	Bank Capital Indonesia Tbk
2.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
4.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6.	BJBR	Bank Danamon Indonesia Tbk
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
9.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
11.	BNLI	Bank Permata Tbk
12.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
13.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
14.	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
15.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
16.	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
17.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
18.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2. Data Profitabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2011-2014

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK (Jutaan Rupiah)	TOTAL ASET (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
1.	BBCA	2011	13.618.758	381.908.353	3,57
2.	BBKP	2011	949.404	57.183.463	1,66
3.	BBNI	2011	7.461.308	299.058.161	2,49
4.	BBNP	2011	68.146	6.566.510	1,04
5.	BBTN	2011	1.522.260	89.121.459	1,71
6.	BJBR	2011	1.512.499	70.840.878	2,14
7.	BMRI	2011	16.512.035	551.891.704	2,99
8.	BNBA	2011	57.016	2.963.149	1,92
9.	BNGA	2011	4.391.782	166.801.130	2,63
10.	BNII	2011	985.306	94.919.111	1,04
11.	BNLI	2011	1.558.818	101.324.002	1,54
12.	BTPN	2011	1.783.341	46.651.141	3,82
13.	BVIC	2011	239.236	11.802.563	2,03
14.	INPC	2011	125.739	19.185.436	0,66
15.	MAYA	2011	230.477	12.951.201	1,78
16.	MCOR	2011	48.375	6.452.794	0,75
17.	PNBN	2011	2.736.366	124.755.428	2,19
18.	SDRA	2011	121.807	5.085.762	2,40

Lampiran 2. Data Profitabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2011-2014

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK (Jutaan Rupiah)	TOTAL ASET (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
1.	BBCA	2012	14.686.046	442.994.197	3,32
2.	BBKP	2012	1.059.370	65.689.830	1,61
3.	BBNI	2012	8.899.562	333.303.506	2,67
4.	BBNP	2012	115.154	8.212.208	1,40
5.	BBTN	2012	1.863.202	111.748.593	1,67
6.	BJBR	2012	1.752.874	70.958.233	2,47
7.	BMRI	2012	20.504.268	635.618.708	3,23
8.	BNBA	2012	77.468	3.483.517	2,22
9.	BNGA	2012	5.786.927	197.412.481	2,93
10.	BNII	2012	1.695.869	115.772.908	1,46
11.	BNLI	2012	1.888.081	131.798.595	1,43
12.	BTPN	2012	2.485.314	59.090.132	4,21
13.	BVIC	2012	252.594	14.352.840	1,76
14.	INPC	2012	49.697	20.558.770	0,24
15.	MAYA	2012	351.140	17.166.552	2,05
16.	MCOR	2012	128.018	6.495.246	1,97
17.	PNBN	2012	3.042.464	148.792.615	2,04
18.	SDRA	2012	160.367	7.621.309	2,10

Lampiran 2. Data Profitabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2011-2014

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK (Jutaan Rupiah)	TOTAL ASET (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
1.	BBCA	2013	17.815.606	496.304.573	3,59
2.	BBKP	2013	1.193.605	69.457.663	1,72
3.	BBNI	2013	11.278.165	386.654.815	2,92
4.	BBNP	2013	141.923	9.985.736	1,42
5.	BBTN	2013	2.140.771	131.169.730	1,63
6.	BJBR	2013	1.752.874	70.958.233	2,47
7.	BMRI	2013	24.061.837	733.099.762	3,28
8.	BNBA	2013	78.855	4.045.673	1,95
9.	BNGA	2013	5.832.017	218.866.409	2,66
10.	BNII	2013	2.184.224	140.546.751	1,55
11.	BNLI	2013	2.301.503	165.833.922	1,39
12.	BTPN	2013	2.868.855	69.661.464	4,12
13.	BVIC	2013	311.950	19.153.131	1,63
14.	INPC	2013	293.613	21.197.512	1,39
15.	MAYA	2013	509.628	24.015.572	2,12
16.	MCOR	2013	118.708	7.917.214	1,50
17.	PNBN	2013	3.252.163	164.055.578	1,98
18.	SDRA	2013	168.095	8.230.842	2,04

Lampiran 2. Data Profitabilitas Perusahaan Sampel Tahun 2011-2014

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK (Jutaan Rupiah)	TOTAL ASET (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
1.	BBCA	2014	20.741.121	552.423.892	3,75
2.	BBKP	2014	971.121	79.051.268	1,23
3.	BBNI	2014	13.524.310	416.573.708	3,25
4.	BBNP	2014	130.449	9.468.873	1,38
5.	BBTN	2014	1.548.172	144.575.961	1,07
6.	BJBR	2014	1.438.490	75.836.537	1,90
7.	BMRI	2014	26.008.015	855.039.673	3,04
8.	BNBA	2014	70.542	5.155.423	1,37
9.	BNGA	2014	3.200.169	233.162.423	1,37
10.	BNII	2014	958.834	143.318.466	0,67
11.	BNLI	2014	2.046.223	185.349.861	1,10
12.	BTPN	2014	2.522.528	75.014.737	3,36
13.	BVIC	2014	121.532	21.364.882	0,57
14.	INPC	2014	177.777	23.453.347	0,76
15.	MAYA	2014	580.328	36.173.591	1,60
16.	MCOR	2014	71.448	9.769.591	0,73
17.	PNBN	2014	3.477.071	172.581.667	2,01
18.	SDRA	2014	188.798	16.432.776	1,15

Lampiran 3. Data *Capital Adequacy Ratio* Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	MODAL (Jutaan Rupiah)	ATMR (Jutaan Rupiah)	CAR (%)
1.	BBCA	2010	29.636.852	209.608.530	14,14
2.	BBKP	2010	2.614.816	22.129.345	11,82
3.	BBNI	2010	29.506.937	158.409.305	18,63
4.	BBNP	2010	527.531	4.134.441	12,76
5.	BBTN	2010	6.069.569	36.265.214	16,74
6.	BJBR	2010	4.207.265	18.414.975	22,85
7.	BMRI	2010	35.654.733	266.846.641	13,36
8.	BNBA	2010	388.719	1.554.186	25,01
9.	BNGA	2010	15.863.810	117.756.705	13,47
10.	BNII	2010	7.679.014	61.406.465	12,51
11.	BNLI	2010	8.690.982	57.958.818	15,00
12.	BTPN	2010	3.892.194	16.663.151	23,36
13.	BVIC	2010	786.086	6.046.013	13,00
14.	INPC	2010	1.607.289	12.003.822	13,39
15.	MAYA	2010	1.522.136	7.462.633	20,40
16.	MCOR	2010	521.478	2.922.754	17,84
17.	PNBN	2010	12.565.853	68.520.741	18,34
18.	SDRA	2010	387.663	1.968.586	19,69

Lampiran 3. Data *Capital Adequacy Ratio* Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	MODAL (Jutaan Rupiah)	ATMR (Jutaan Rupiah)	CAR (%)
1.	BBCA	2011	37.173.136	280.197.088	13,27
2.	BBKP	2011	3.920.021	30.851.552	12,71
3.	BBNI	2011	32.691.914	185.403.030	17,63
4.	BBNP	2011	642.967	4.781.855	13,45
5.	BBTN	2011	6.968.366	46.373.034	15,03
6.	BJBR	2011	4.535.765	24.708.208	18,36
7.	BMRI	2011	53.325.871	352.519.994	15,13
8.	BNBA	2011	413.529	2.071.878	19,96
9.	BNGA	2011	20.058.694	152.370.596	13,16
10.	BNII	2011	9.410.760	79.523.046	11,83
11.	BNLI	2011	11.419.858	76.394.336	14,95
12.	BTPN	2011	5.009.906	24.477.205	20,47
13.	BVIC	2011	1.251.510	7.718.802	16,21
14.	INPC	2011	1.651.615	13.159.331	12,55
15.	MAYA	2011	1.514.314	10.315.378	14,68
16.	MCOR	2011	572.479	4.665.309	12,27
17.	PNBN	2011	17.293.755	89.848.396	19,25
18.	SDRA	2011	394.038	2.945.528	13,38

Lampiran 3. Data *Capital Adequacy Ratio* Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	MODAL (Jutaan Rupiah)	ATMR (Jutaan Rupiah)	CAR (%)
1.	BBCA	2012	46.304.184	315.123.731	14,69
2.	BBKP	2012	5.820.205	35.620.713	16,34
3.	BBNI	2012	39.198.859	235.143.100	16,67
4.	BBNP	2012	721.629	5.927.888	12,17
5.	BBTN	2012	9.433.162	53.321.389	17,69
6.	BJBR	2012	4.572.375	25.244.181	18,11
7.	BMRI	2012	61.947.504	400.189.948	15,48
8.	BNBA	2012	429.006	2.236.444	19,18
9.	BNGA	2012	24.155.084	159.380.600	15,16
10.	BNII	2012	10.885.881	84.268.872	12,92
11.	BNLI	2012	16.797.965	100.400.282	16,73
12.	BTPN	2012	6.868.996	31.969.346	21,49
13.	BVIC	2012	1.776.872	9.589.801	18,53
14.	INPC	2012	2.695.768	16.539.984	16,30
15.	MAYA	2012	1.548.059	14.164.214	10,93
16.	MCOR	2012	719.143	5.187.694	13,86
17.	PNBN	2012	18.685.460	114.556.405	16,31
18.	SDRA	2012	662.943	4.510.549	14,70

Lampiran 3. Data *Capital Adequacy Ratio* Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	MODAL (Jutaan Rupiah)	ATMR (Jutaan Rupiah)	CAR (%)
1.	BBCA	2013	58.604.765	365.510.273	16,03
2.	BBKP	2013	6.574.389	43.468.860	15,12
3.	BBNI	2013	43.563.420	288.616.781	15,09
4.	BBNP	2013	1.132.014	7.187.754	15,75
5.	BBTN	2013	10.353.005	66.261.700	15,62
6.	BJBR	2013	5.340.417	32.351.477	16,51
7.	BMRI	2013	73.345.421	491.276.170	14,93
8.	BNBA	2013	489.197	2.878.836	16,99
9.	BNGA	2013	27.894.608	181.653.443	15,36
10.	BNII	2013	14.371.060	113.013.628	12,72
11.	BNLI	2013	19.832.236	143.851.568	13,79
12.	BTPN	2013	8.972.273	38.860.695	23,09
13.	BVIC	2013	2.336.935	12.666.109	18,45
14.	INPC	2013	2.588.566	16.430.172	15,75
15.	MAYA	2013	2.757.058	19.596.665	14,07
16.	MCOR	2013	966.668	6.583.700	14,68
17.	PNBN	2013	22.162.463	132.420.744	16,74
18.	SDRA	2013	678.841	5.192.746	13,07

**Lampiran 4. Data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Perusahaan
Sampel Tahun 2010-2013**

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	BIAYA OPERASIONAL (Jutaan Rupiah)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Jutaan Rupiah)	BOPO (%)
1.	BBCA	2010	17.295.667	28.020.102	61,73
2.	BBKP	2010	3.567.800	4.351.761	81,99
3.	BBNI	2010	16.743.071	25.881.484	64,69
4.	BBNP	2010	385.389	453.679	84,95
5.	BBTN	2010	5.391.145	6.986.642	77,16
6.	BJBR	2010	4.010.175	5.200.713	77,11
7.	BMRI	2010	26.960.408	43.389.773	62,14
8.	BNBA	2010	207.031	248.792	83,21
9.	BNGA	2010	9.472.561	13.816.429	68,56
10.	BNII	2010	7.719.427	8.486.525	90,96
11.	BNLI	2010	5.282.303	6.788.164	77,82
12.	BTPN	2010	4.593.717	5.739.822	80,03
13.	BVIC	2010	911.965	1.041.236	87,58
14.	INPC	2010	1.445.651	1.574.946	91,79
15.	MAYA	2010	1.046.192	1.071.351	97,65
16.	MCOR	2010	349.996	387.809	90,25
17.	PNBN	2010	8.095.856	9.950.294	81,36
18.	SDRA	2010	358.843	465.372	77,11

Lampiran 4. Data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	BIAYA OPERASIONAL (Jutaan Rupiah)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Jutaan Rupiah)	BOPO (%)
1.	BBCA	2011	20.744.763	34.041.538	60,94
2.	BBKP	2011	4.187.261	5.254.041	79,70
3.	BBNI	2011	18.629.984	28.293.271	65,85
4.	BBNP	2011	545.018	636.323	85,65
5.	BBTN	2011	6.490.348	8.068.121	80,44
6.	BJBR	2011	4.942.324	6.217.218	79,49
7.	BMRI	2011	35.257.172	54.304.457	64,93
8.	BNBA	2011	229.943	277.859	82,76
9.	BNGA	2011	12.094.971	17.052.975	70,93
10.	BNII	2011	9.207.510	10.170.104	90,54
11.	BNLI	2011	6.926.779	8.747.192	79,19
12.	BTPN	2011	5.861.160	7.656.443	76,55
13.	BVIC	2011	714.532	946.217	75,51
14.	INPC	2011	1.598.803	1.723.181	92,78
15.	MAYA	2011	966.409	1.373.786	70,35
16.	MCOR	2011	489.486	537.861	91,01
17.	PNBN	2011	9.769.097	12.451.756	78,46
18.	SDRA	2011	498.664	617.369	80,77

Lampiran 4. Data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	BIAYA OPERASIONAL (Jutaan Rupiah)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Jutaan Rupiah)	BOPO (%)
1.	BBCA	2012	24.709.934	38.965.502	63,41
2.	BBKP	2012	4.564.452	5.790.130	78,83
3.	BBNI	2012	19.984.628	31.150.328	64,16
4.	BBNP	2012	656.873	770.551	85,25
5.	BBTN	2012	7.305.321	9.390.073	77,80
6.	BJBR	2012	5.706.807	7.126.048	80,08
7.	BMRI	2012	37.434.301	60.112.759	62,27
8.	BNBA	2012	260.867	331.131	78,78
9.	BNGA	2012	12.542.818	18.910.881	66,33
10.	BNII	2012	9.909.128	11.576.492	85,60
11.	BNLI	2012	7.359.216	10.320.808	71,30
12.	BTPN	2012	7.088.619	9.575.777	74,03
13.	BVIC	2012	966.335	1.202.323	80,37
14.	INPC	2012	923.056	972.805	94,89
15.	MAYA	2012	1.304.763	1.742.189	74,89
16.	MCOR	2012	559.121	622.503	89,82
17.	PNBN	2012	9.519.713	13.327.467	71,43
18.	SDRA	2012	694.886	852.723	81,49

Lampiran 4. Data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	BIAYA OPERASIONAL (Jutaan Rupiah)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Jutaan Rupiah)	BOPO (%)
1.	BBCA	2013	26.254.135	43.979.209	59,70
2.	BBKP	2013	5.665.786	6.735.699	84,12
3.	BBNI	2013	21.965.115	35.891.612	61,20
4.	BBNP	2013	824.003	959.822	85,85
5.	BBTN	2013	8.978.596	11.546.860	77,76
6.	BJBR	2013	6.838.315	8.590.246	79,61
7.	BMRI	2013	47.862.887	71.414.598	67,02
8.	BNBA	2013	349.180	414.615	84,22
9.	BNGA	2013	14.244.515	20.490.013	69,52
10.	BNII	2013	10.572.345	12.862.998	82,19
11.	BNLI	2013	10.801.611	13.602.787	79,41
12.	BTPN	2013	8.465.694	11.343.452	74,63
13.	BVIC	2013	1.323.250	1.619.239	81,72
14.	INPC	2013	1.738.315	2.045.687	84,97
15.	MAYA	2013	1.813.066	2.361.123	76,79
16.	MCOR	2013	576.996	681.451	84,67
17.	PNBN	2013	10.592.070	14.334.463	73,89
18.	SDRA	2013	132.615	405.238	32,73

Lampiran 5. Data *Loan to Deposit Ratio* Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	KREDIT (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
1.	BBCA	2010	153.965.023	277.530.635	47,46
2.	BBKP	2010	30.173.015	41.377.255	72,92
3.	BBNI	2010	136.356.959	194.374.685	70,15
4.	BBNP	2010	3.657.670	4.544.400	80,49
5.	BBTN	2010	48.702.920	47.546.047	102,43
6.	BJBR	2010	22.066.317	31.019.700	71,14
7.	BMRI	2010	244.026.984	337.387.909	72,33
8.	BNBA	2010	1.154.446	2.661.902	43,37
9.	BNGA	2010	103.621.924	117.833.233	87,94
10.	BNII	2010	50.181.865	59.901.960	83,77
11.	BNLI	2010	53.026.116	73.844.642	71,81
12.	BTPN	2010	23.328.089	25.526.479	91,39
13.	BVIC	2010	3.539.003	8.896.067	39,78
14.	INPC	2010	11.178.852	14.681.981	76,14
15.	MAYA	2010	6.110.987	10.102.287	60,49
16.	MCOR	2010	2.962.103	3.625.685	81,70
17.	PNBN	2010	57.246.019	75.279.720	76,04
18.	SDRA	2010	2.555.782	2.550.806	100,20

Lampiran 5. Data *Loan to Deposit Ratio* Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	KREDIT (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
1.	BBCA	2011	202.254.927	323.427.592	62,53
2.	BBKP	2011	40.748.306	47.929.226	85,02
3.	BBNI	2011	163.533.423	231.295.740	70,70
4.	BBNP	2011	4.810.027	5.660.080	84,98
5.	BBTN	2011	59.337.756	58.645.450	101,18
6.	BJBR	2011	26.998.466	37.008.488	72,95
7.	BMRI	2011	311.093.306	384.728.603	80,86
8.	BNBA	2011	1.634.123	2.963.148	55,15
9.	BNGA	2011	122.960.842	131.814.304	93,28
10.	BNII	2011	62.807.916	70.322.917	89,31
11.	BNLI	2011	69.541.029	101.324.002	68,63
12.	BTPN	2011	30.310.157	35.618.000	85,10
13.	BVIC	2011	5.802.341	9.249.008	62,73
14.	INPC	2011	13.399.446	16.296.639	82,22
15.	MAYA	2011	8.758.331	10.667.259	82,10
16.	MCOR	2011	4.626.933	5.813.692	79,59
17.	PNBN	2011	71.079.802	85.748.532	82,89
18.	SDRA	2011	3.341.776	4.087.992	81,75

Lampiran 5. Data *Loan to Deposit Ratio* Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	KREDIT (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
1.	BBCA	2012	256.228.415	442.994.197	57,84
2.	BBKP	2012	45.530.740	53.957.758	84,38
3.	BBNI	2012	200.742.305	257.660.841	77,91
4.	BBNP	2012	5.863.665	8.212.208.	71,40
5.	BBTN	2012	75.410.705	75.782.530	99,51
6.	BJBR	2012	35.374.390	47.632.863	74,26
7.	BMRI	2012	384.581.706	442.837.863	86,84
8.	BNBA	2012	2.227.212	3.483.516	63,94
9.	BNGA	2012	140.776.159	151.015.119	93,22
10.	BNII	2012	76.087.918	85.946.647	88,53
11.	BNLI	2012	94.728.896	131.798.595	71,87
12.	BTPN	2012	38.844.096	45.072.603	86,18
13.	BVIC	2012	7.823.868.186	11.515.732.426	67,94
14.	INPC	2012	15.212.135	17.399.114	87,43
15.	MAYA	2012	12.353.433	17.166.551	71,96
16.	MCOR	2012	4.492.659	6.495.246	69,17
17.	PNBN	2012	92.961.240	102.695.260	90,52
18.	SDRA	2012	5.260.844	7.621.309	69,03

Lampiran 5. Data *Loan to Deposit Ratio* Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	KREDIT (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
1.	BBCA	2013	311.814.829	496.304.573	62,83
2.	BBKP	2013	48.461.043	55.822.392	86,81
3.	BBNI	2013	250.637.843	386.654.815	64,82
4.	BBNP	2013	7.025.173	9.985.735	70,35
5.	BBTN	2013	92.386.308	90.852.326	101,69
6.	BJBR	2013	45.308.580	70.958.233	63,85
7.	BMRI	2013	467.170.449	556.341.661	83,97
8.	BNBA	2013	2.827.421	3.367.519	83,96
9.	BNGA	2013	149.691.501	218.866.409	68,39
10.	BNII	2013	95.469.670	107.239.558	89,02
11.	BNLI	2013	119.771.487	165.833.922	72,22
12.	BTPN	2013	46.105.437	69.661.464	66,18
13.	BVIC	2013	11.203.868	19.153.131	58,50
14.	INPC	2013	15.431.270	17.363.406	88,87
15.	MAYA	2013	17.683.639	24.015.571	73,63
16.	MCOR	2013	5.483.875	6.571.488	83,45
17.	PNBN	2013	104.829.874	120.256.653	87,17
18.	SDRA	2013	4.921.542	3.497.330	140,72

Lampiran 6. Data Dana Pihak Ketiga Perusahaan Sampel Tahun 2010- 2013

DPK = ln (Dana Pihak Ketiga)

NO.	KODE	TAHUN	DPK (Jutaan Rupiah)	DPK
1.	BBCA	2010	277.530.635	19,44
2.	BBKP	2010	41.377.255	17,54
3.	BBNI	2010	194.374.685	19,09
4.	BBNP	2010	4.544.400	15,33
5.	BBTN	2010	47.546.047	17,68
6.	BJBR	2010	31.019.700	17,25
7.	BMRI	2010	337.387.909	19,64
8.	BNBA	2010	2.159.541	14,59
9.	BNGA	2010	117.833.233	18,58
10.	BNII	2010	59.901.960	17,91
11.	BNLI	2010	57.664.732	17,87
12.	BTPN	2010	25.526.479	17,06
13.	BVIC	2010	8.896.067	16,00
14.	INPC	2010	14.681.981	16,50
15.	MAYA	2010	7.796.433	15,87
16.	MCOR	2010	3.625.685	15,10
17.	PNBN	2010	75.279.720	18,14
18.	SDRA	2010	2.550.806	14,75

Lampiran 6. Data Dana Pihak Ketiga Perusahaan Sampel Tahun 2010- 2013

DPK = ln (Dana Pihak Ketiga)

NO.	KODE	TAHUN	DPK (Jutaan Rupiah)	DPK
1.	BBCA	2011	323.427.592	19,59
2.	BBKP	2011	47.929.226	17,69
3.	BBNI	2011	231.295.740	19,26
4.	BBNP	2011	5.660.080	15,55
5.	BBRI	2011	384.264.345	19,77
6.	BBTN	2011	58.645.450	17,89
7.	BJBR	2011	37.008.488	17,43
8.	BMRI	2011	384.728.603	19,77
9.	BNBA	2011	2.420.015	14,70
10.	BNGA	2011	131.814.304	18,70
11.	BNII	2011	70.322.917	18,07
12.	BNLI	2011	78.969.332	18,18
13.	BTPN	2011	35.618.000	17,39
14.	BVIC	2011	9.249.008	16,04
15.	INPC	2011	16.298.639	16,61
16.	MAYA	2011	10.667.259	16,18
17.	MCOR	2011	5.813.692	15,58
18.	PNBN	2011	85.748.532	18,27
19.	SDRA	2011	4.087.992	15,22

Lampiran 6. Data Dana Pihak Ketiga Perusahaan Sampel Tahun 2010- 2013

DPK = ln (Dana Pihak Ketiga)

NO.	KODE	TAHUN	DPK (Jutaan Rupiah)	DPK
1.	BBCA	2012	370.274.199	19,73
2.	BBKP	2012	53.957.758	17,80
3.	BBNI	2012	257.660.841	19,37
4.	BBNP	2012	6.925.186	15,75
5.	BBTN	2012	75.782.530	18,14
6.	BJBR	2012	47.632.863	17,68
7.	BMRI	2012	442.837.863	19,91
8.	BNBA	2012	2.874.841	14,87
9.	BNGA	2012	151.015.119	18,83
10.	BNII	2012	85.946.647	18,27
11.	BNLI	2012	97.517.698	18,40
12.	BTPN	2012	45.072.603	17,62
13.	BVIC	2012	11.515.732	16,26
14.	INPC	2012	17.399.114	16,67
15.	MAYA	2012	15.160.620	16,53
16.	MCOR	2012	5.598.481	15,54
17.	PNBN	2012	102.695.260	18,45
18.	SDRA	2012	2.819.270	14,85

Lampiran 6. Data Dana Pihak Ketiga Perusahaan Sampel Tahun 2010- 2013

DPK = ln (Dana Pihak Ketiga)

NO.	KODE	TAHUN	DPK (Jutaan Rupiah)	DPK
1.	BBCA	2013	409.485.763	19,83
2.	BBKP	2013	55.822.392	17,84
3.	BBNI	2013	282.739.954	19,46
4.	BBNP	2013	8.358.395	15,94
5.	BBTN	2013	90.852.326	18,32
6.	BJBR	2013	46.874.161	17,66
7.	BMRI	2013	556.341.661	20,14
8.	BNBA	2013	3.367.519	15,03
9.	BNGA	2013	163.737.362	18,91
10.	BNII	2013	107.239.558	18,49
11.	BNLI	2013	121.000.451	18,61
12.	BTPN	2013	50.898.238	17,75
13.	BVIC	2013	14.153.082	16,47
14.	INPC	2013	17.363.406	16,67
15.	MAYA	2013	15.160.620	16,53
16.	MCOR	2013	6.571.488	15,70
17.	PNBN	2013	120.256.653	18,61
18.	SDRA	2013	3.497.330	15,07

Lampiran 7. Data Credit Risk Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$\text{Credit Risk} = \frac{\text{Non performing loan}}{\text{Total pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	Non Performing Loan (Jutaan Rupiah)	Total Pinjaman Yang Diberikan (Jutaan Rupiah)	Credit Risk (%)
1.	BBCA	2010	992.927	153.965.023	0,64
2.	BBKP	2010	980.265	30.173.015	3,25
3.	BBNI	2010	1.691.800	136.356.959	1,24
4.	BBNP	2010	24.483	3.657.670	0,67
5.	BBTN	2010	1.543.007	48.702.920	3,17
6.	BJBR	2010	410.609	22.066.317	1,86
7.	BMRI	2010	5.990.116	244.026.984	2,45
8.	BNBA	2010	263.722	1.154.446	2,28
9.	BNGA	2010	2.606.784	103.621.924	2,52
10.	BNII	2010	1.575.296	50.181.865	3,14
11.	BNLI	2010	1.377.561	53.026.116	2,60
12.	BTPN	2010	266.228	23.328.089	1,14
13.	BVIC	2010	178.148	3.539.002	5,03
14.	INPC	2010	288.817	11.178.851	2,58
15.	MAYA	2010	199.669	6.110.987	3,27
16.	MCOR	2010	61.420	2.962.103	2,07
17.	PNBN	2010	2.428.869	57.246.019	4,24
18.	SDRA	2010	45.440	2.555.782	1,78

Lampiran 7. Data Credit Risk Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$\text{Credit Risk} = \frac{\text{Non performing loan}}{\text{Total pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	Non Performing Loan (Jutaan Rupiah)	Total Pinjaman Yang Diberikan (Jutaan Rupiah)	Credit Risk (%)
1.	BBCA	2011	987.449	202.254.927	0,49
2.	BBKP	2011	1.152.650	40.748.306	2,83
3.	BBNI	2011	2.562.264	163.533.423	1,57
4.	BBNP	2011	42.070	4.810.026	0,87
5.	BBTN	2011	1.600.345	59.337.756	2,70
6.	BJBR	2011	326.720	26.998.466	1,21
7.	BMRI	2011	6.958.245	311.093.306	2,24
8.	BNBA	2011	175.418	1.634.123	1,07
9.	BNGA	2011	3.272.549	122.960.842	2,66
10.	BNII	2011	1.295.061	62.807.916	2,06
11.	BNLI	2011	1.403.208	69.541.029	2,02
12.	BTPN	2011	219.337	30.310.157	0,72
13.	BVIC	2011	137.991	5.802.341	2,38
14.	INPC	2011	396.440	13.399.445	2,96
15.	MAYA	2011	220.267	8.758.331	2,51
16.	MCOR	2011	146.526	4.626.933	3,17
17.	PNBN	2011	2.449.881	71.079.802	3,45
18.	SDRA	2011	55.140	3.341.776	1,65

Lampiran 7. Data Credit Risk Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$\text{Credit Risk} = \frac{\text{Non performing loan}}{\text{Total pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	Non Performing Loan (Jutaan Rupiah)	Total Pinjaman Yang Diberikan (Jutaan Rupiah)	Credit Risk (%)
1.	BBCA	2012	983.328	256.228.415	0,38
2.	BBKP	2012	1.264.513	45.530.740	2,78
3.	BBNI	2012	5.636.814	200.742.305	2,81
4.	BBNP	2012	56.952	5.863.665	0,97
5.	BBTN	2012	3.183.525	75.410.705	4,22
6.	BJBR	2012	732.431	35.374.390	2,07
7.	BMRI	2012	7.244.900	384.581.706	1,88
8.	BNBA	2012	142.103	2.227.212	0,64
9.	BNGA	2012	3.243.880	140.776.159	2,30
10.	BNII	2012	1.275.177	76.087.918	1,68
11.	BNLI	2012	1.291.803	94.728.896	1,36
12.	BTPN	2012	224.238	38.844.096	0,58
13.	BVIC	2012	179.634	7.823.868	2,30
14.	INPC	2012	129.617	15.212.135	0,85
15.	MAYA	2012	369.497	12.353.433	2,99
16.	MCOR	2012	88.918	4.492.659	1,98
17.	PNBN	2012	1.519.660	92.961.240	1,63
18.	SDRA	2012	104.471	5.260.844	1,99

Lampiran 7. Data *Credit Risk* Perusahaan Sampel Tahun 2010-2013

$$Credit Risk = \frac{Non\ performing\ loan}{Total\ pinjaman\ yang\ diberikan} \times 100\%$$

NO.	KODE	TAHUN	<i>Non Performing Loan</i> (Jutaan Rupiah)	Total Pinjaman Yang Diberikan (Jutaan Rupiah)	<i>Credit Risk</i> (%)
1.	BBCA	2013	1.372.760	311.814.829	0,44
2.	BBKP	2013	1.175.772	48.461.043	2,43
3.	BBNI	2013	5.421.043	250.637.843	2,16
4.	BBNP	2013	64.633	7.025.173	0,92
5.	BBTN	2013	3.971.927	92.386.308	4,30
6.	BJBR	2013	1.282.453	45.308.580	2,83
7.	BMRI	2013	8.930.010	467.170.449	1,91
8.	BNBA	2013	606.220	2.827.421	0,21
9.	BNGA	2013	3.448.208	149.691.501	2,30
10.	BNII	2013	2.009.075	95.469.670	2,10
11.	BNLI	2013	1.224.371	119.771.487	1,02
12.	BTPN	2013	308.400	46.105.437	0,67
13.	BVIC	2013	104.678	11.203.868	0,93
14.	INPC	2013	301.873	15.431.270	1,96
15.	MAYA	2013	183.706	17.683.639	1,04
16.	MCOR	2013	92.564	5.483.875	1,69
17.	PNBN	2013	2.224.088	104.829.874	2,12
18.	SDRA	2013	23.827	4.921.542	0,48

Lampiran 8. Data Perhitungan CAR, BOPO, LDR, DPK, *Credit Risk* dan ROA

NO.	Kode	Tahun	ROA (t)	CAR (t-1)	BOPO (t-1)	LDR (t-1)	DPK (t-1)	<i>Credit Risk</i> (t-1)
1	BBCA	2011	3,57	14,14	61,73	55,48	19,44	0,64
2	BBCA	2012	3,32	13,27	60,94	62,53	19,59	0,49
3	BBCA	2013	3,59	14,69	63,41	69,2	19,73	0,38
4	BBCA	2014	3,75	16,03	59,7	76,15	19,83	0,44
5	BBKP	2011	1,66	11,82	81,99	72,92	17,54	3,25
6	BBKP	2012	1,61	12,71	79,7	85,02	17,69	2,83
7	BBKP	2013	1,72	16,34	78,83	84,38	17,8	2,78
8	BBKP	2014	1,23	15,12	84,12	86,81	17,84	2,43
9	BBNI	2011	2,49	18,63	64,69	70,15	19,09	1,24
10	BBNI	2012	2,67	17,63	65,85	70,7	19,26	1,57
11	BBNI	2013	2,92	16,67	64,16	77,91	19,37	2,81
12	BBNI	2014	3,25	15,09	61,2	88,65	19,46	2,16
13	BBNP	2011	1,03	12,76	84,95	80,49	15,33	0,67
14	BBNP	2012	1,4	13,45	85,65	84,98	15,33	0,87
15	BBNP	2013	1,42	12,17	85,25	84,67	15,75	0,97
16	BBNP	2014	1,38	15,75	85,85	86,13	15,94	0,92
17	BBTN	2011	1,71	16,74	77,16	102,43	17,68	3,17
18	BBTN	2012	1,67	15,03	80,44	101,18	17,89	2,7
19	BBTN	2013	1,63	17,69	77,8	99,51	18,14	4,22
20	BBTN	2014	1,07	15,62	77,76	101,69	18,32	4,3

Lampiran 8. Data Perhitungan CAR, BOPO, LDR, DPK, *Credit Risk* dan ROA

NO.	Kode	Tahun	ROA (t)	CAR (t-1)	BOPO (t-1)	LDR (t-1)	DPK (t-1)	<i>Credit Risk</i> (t-1)
21	BJBR	2011	2,14	22,85	77,11	71,14	17,25	1,86
22	BJBR	2012	2,47	18,36	79,49	72,95	17,43	1,21
23	BJBR	2013	2,47	18,11	80,08	74,26	17,68	2,07
24	BJBR	2014	1,9	16,51	79,61	96,9	17,66	2,83
25	BMRI	2011	2,99	13,36	62,14	72,33	19,64	2,45
26	BMRI	2012	3,23	15,13	64,93	80,86	19,77	2,24
27	BMRI	2013	3,28	15,48	62,27	86,84	19,91	1,88
28	BMRI	2014	3,01	14,93	67,02	83,97	20,14	1,91
29	BNBA	2011	1,92	25,01	83,21	53,46	14,59	2,28
30	BNBA	2012	2,22	19,96	82,76	67,53	14,7	1,07
31	BNBA	2013	1,95	19,18	78,78	77,47	14,87	0,64
32	BNBA	2014	1,37	16,99	84,22	83,96	15,03	0,21
33	BNGA	2011	2,63	13,47	68,56	87,94	18,58	2,52
34	BNGA	2012	2,93	13,16	70,93	93,28	18,7	2,66
35	BNGA	2013	2,66	15,16	66,33	93,22	18,83	2,3
36	BNGA	2014	0,67	15,36	69,52	91,42	18,91	2,3
37	BNII	2011	1,04	12,51	90,96	83,77	17,91	3,14
38	BNII	2012	1,46	11,83	90,54	89,31	18,07	2,06
39	BNII	2013	1,55	12,92	85,6	88,53	18,27	1,68
40	BNII	2014	0,67	12,72	82,19	89,38	18,49	2,10

Lampiran 8. Data Perhitungan CAR, BOPO, LDR, DPK, *Credit Risk* dan ROA

NO.	Kode	Tahun	ROA (t)	CAR (t-1)	BOPO (t-1)	LDR (t-1)	DPK (t-1)	<i>Credit Risk</i> (t-1)
41	BNLI	2011	1,54	15	77,82	91,96	17,87	2,6
42	BNLI	2012	1,43	14,95	79,19	88,06	18,18	2,02
43	BNLI	2013	1,39	16,73	71,3	90,63	18,4	1,36
44	BNLI	2014	1,1	13,79	79,41	79,35	18,61	1,02
45	BTPN	2011	3,82	23,36	80,03	91,39	17,06	1,14
46	BTPN	2012	4,21	20,47	76,55	85,1	17,39	0,72
47	BTPN	2013	4,12	21,49	74,03	86,18	17,62	0,58
48	BTPN	2014	3,36	23,09	74,63	88,84	17,75	0,67
49	BVIC	2011	2,03	13	87,58	39,78	16	5,03
50	BVIC	2012	1,76	16,21	75,51	62,73	16,04	2,38
51	BVIC	2013	1,63	18,53	80,37	67,94	16,26	2,3
52	BVIC	2014	0,57	18,45	81,72	79,16	16,47	0,93
53	INPC	2011	0,66	13,39	91,79	76,14	16,5	2,58
54	INPC	2012	0,24	12,55	92,78	82,22	16,61	2,96
55	INPC	2013	1,39	16,3	94,89	87,43	16,67	0,85
56	INPC	2014	0,76	15,75	84,97	88,87	16,67	1,96
57	MAYA	2011	1,78	20,4	97,65	78,38	15,87	3,27
58	MAYA	2012	2,05	14,68	70,35	82,1	16,18	2,51
59	MAYA	2013	2,12	10,93	74,89	81,48	16,53	2,99
60	MAYA	2014	1,6	14,07	76,79	83,57	16,53	1,04

Lampiran 8. Data Perhitungan CAR, BOPO, LDR, DPK, *Credit Risk* dan ROA

NO.	Kode	Tahun	ROA (t)	CAR (t-1)	BOPO (t-1)	LDR (t-1)	DPK (t-1)	<i>Credit Risk</i> (t-1)
61	MCOR	2011	0,75	17,84	90,25	81,7	15,1	2,07
62	MCOR	2012	1,97	12,27	91,01	79,59	15,58	3,17
63	MCOR	2013	1,5	13,86	89,82	80,25	15,54	1,98
64	MCOR	2014	0,73	14,68	84,67	83,45	15,7	1,69
65	PNBN	2011	2,19	18,34	67,81	76,04	18,14	4,24
66	PNBN	2012	2,04	19,25	70,22	82,89	18,27	3,45
67	PNBN	2013	1,98	16,31	71,43	90,52	18,45	1,63
68	PNBN	2014	2,01	16,74	73,89	87,17	18,61	2,12
69	SDRA	2011	2,4	19,69	77,11	100,2	14,75	1,78
70	SDRA	2012	2,1	13,38	80,77	81,75	15,22	1,65
71	SDRA	2013	2,04	14,7	81,49	119,84	14,85	1,99
72	SDRA	2014	1,15	13,07	32,73	140,72	15,07	0,48

Lampiran 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
roa	72	.24	4.38	2.0307	.96866
car	72	10.93	25.01	15.9388	3.03083
ldr	72	39.78	140.72	83.2629	13.80795
dpk	72	14.59	20.14	17.3911	1.55310
bopo	72	32.73	97.65	76.8601	11.02517
<i>creditrisk</i>	72	.21	6.73	2.2074	1.34386
Valid N (listwise)	72				

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		72
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.73275071
	<i>Absolute</i>	.089
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.089
	<i>Negative</i>	-.060
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.752
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.624

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.083	2.159		.501	.618		
car	.095	.031	.297	3.087	.003	.936	1.068
ldr	-.009	.007	-.129	-1.310	.195	.896	1.116
dpk	.166	.071	.266	2.331	.023	.665	1.503
bopo	-.031	.010	-.352	-3.060	.003	.656	1.525
creditrisk	-.146	.069	-.203	-2.111	.039	.940	1.064

a. Dependent Variable: roa

Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	1.478	6.198		.239	.812
car	.033	.088	.046	.370	.713
LDR	.010	.020	.063	.491	.625
dpk	-.189	.204	-.137	-.923	.360
bopo	-.019	.029	-.101	-.672	.504
creditrisk	-.053	.199	-.033	-.266	.791

a. *Dependent Variable: LNSRES*

\

Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.384	.76000	1.956

a. Predictors: (Constant), *creditrisk*, *dpk*, LDR, *car*, *bopo*

b. Dependent Variable: *roa*

Lampiran 14. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.083	2.159		.501	.618
car	.095	.031	.297	3.087	.003
ldr	-.009	.007	-.129	-1.310	.195
1 dpk	.166	.071	.266	2.331	.023
bopo	-.031	.010	-.352	-3.060	.003
creditrisk	-.146	.069	-.203	-2.111	.039

a. Dependent Variable: roa

Lampiran 15. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	28.497	5	5.699	9.868	.000 ^b
<i>Residual</i>	38.122	66	.578		
Total	66.619	71			

a. *Dependent Variable: roa*

b. *Predictors: (Constant), creditrisk, dpk, LDR, car, bopo*

Lampiran 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.654 ^a	.428	.384	.76000

a. *Predictors: (Constant), creditrisk, dpk, LDR, car, bopo*

b. *Dependent Variable: roa*